

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran menjadi hal yang sangat penting bagi semua orang sebagai upaya untuk menambah wawasan pengetahuan terutama bagi peserta didik di sekolah. Pembelajaran merupakan suatu proses berinteraksi peserta didik dengan pendidik untuk dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan dengan kata lain pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Rosdiani, 2013:73). Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berbicara mengenai proses pembelajaran, tentu masing-masing dari setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tentu memiliki tujuan pembelajarannya, para pendidik harus tetap mampu mencapai setiap tujuan pembelajaran yang telah ditentukan meskipun saat ini diberlakukannya pembelajaran menggunakan *e-learning* atau pembelajaran daring akibat pandemi virus *Corona* (Covid-19) pada

semua mata pelajaran disekolah, tak terkecuali pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Virus *Corona* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia, biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Corona virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19) (WHO, 2020). Menurut data Kementerian Kesehatan, sebanyak 215 negara sudah terjangkit Covid-19 tak terkecuali Indonesia. Virus ini pertama kali muncul di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020.

Organisasi kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) mengumumkan status virus Covid-19 sebagai pandemi yang mengharuskan seluruh dunia segera melakukan upaya menghentikan dan mengatasi dampak yang ditimbulkan.

Cara yang dilakukan pemerintah untuk menekan penyebaran Covid-19 di Indonesia adalah dengan pembatasan fisik atau *Physical Distancing*. Pembatasan menimbulkan banyak perubahan aspek sosial, ekonomi, budaya, bahkan pendidikan. Kementerian Pendidikan Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* dengan

mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah dengan menggunakan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah.

Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui daring/jarak jauh yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring membuat peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, *live chat*, *zoom*, telepon maupun melalui *whatsapp group*.

Pembelajaran daring juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran secara daring memiliki kelebihan (1) Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana pengajar dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu. (2) Pengajar dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet. (3) Peserta didik dapat belajar (me-review) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer. (4) Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet. (5) Baik pengajar maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak. (6) Berubahnya peran peserta didik dari yang pasif menjadi aktif. (7) Relatif lebih efisien, misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya

Kekurangan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu (1) Kurangnya interaksi antara pengajar dan peserta didik atau bahkan antara peserta didik itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar, (2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial, (3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan, (4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*). (5) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal. (6) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer). (Taufik.net, 2015)

Kecamatan Bebandem merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Karangasem Bali, dimana semua sekolah menengah pertama (SMP) di Kecamatan Bebandem menerapkan pembelajaran daring sejak diberlakukannya kebijakan Kementerian Pendidikan tentang sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) dari rumah. Semua proses belajar konvensional diubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pembelajaran PJOK adalah pelajaran dengan banyak aktivitas gerak seperti berlari, melempar, memukul, dan melompat dimana biasanya mata pelajaran ini didominasi dengan banyak praktik dibandingkan teori tentu akan menemui hambatan dan kendala saat dilakukan melalui pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Alit Winarsa yang merupakan salah satu guru PJOK SMP Negeri di Kecamatan Bebandem, perubahan pelaksanaan pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran daring memiliki beberapa hambatan, diantaranya kendala sinyal yang tidak stabil karena ada peserta didik yang tinggal di daerah dengan jangkauan sinyal yang kurang terjangkau, terkadang ada peserta didik yang tidak memiliki paket data internet sehingga pemberian informasi pembelajaran PJOK menjadi terhambat. Hasil wawancara dengan Ibu Sri Astuti yang juga merupakan guru PJOK di salah satu SMP Negeri di Kecamatan Bebandem menyatakan bahwa dalam memberikan materi dan tugas lebih banyak membaca karena bila memberikan tugas praktik yang di videokan akan sulit dikarenakan keterbatasan paket data internet dan sinyal, oleh karena itu tidak semua materi bisa berjalan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena menyesuaikan dengan keadaan peserta didik. Menurut salah satu peserta didik SMP Negeri di Kecamatan Bebandem, pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK kurang menarik karena peserta didik hanya diberikan tugas.

Mengingat hal tersebut maka perlu adanya pendataan atau survei mengenai pelaksanaan pembelajaran PJOK di masa pandemi covid-19 di SMP Negeri se-Kecamatan Bebandem. Survei ini berguna sebagai gambaran bagaimana keterlaksanaan pembelajaran PJOK secara daring di Kecamatan Bebandem khususnya pada tingkat SMP sehingga pihak-pihak terkait (guru, sekolah, dinas pendidikan) mengetahui kelebihan serta hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian survei yang dilakukan oleh Raibowo dan Nopiyanto menunjukkan bahwa proses belajar mengajar PJOK di masa

pandemi covid-19 tingkat SMA se-Kota Bengkulu berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8%, “rendah” sebesar 46%, “sedang” sebesar 15%, “tinggi” sebesar 26% dan “sangat tinggi” 5%. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 79,59, porses belajar mengajar PJOK di masapandemi covid-19 tingkat SMA se-Kota Bengkulu berada pada kategori “rendah” (Raibowo & Nopiyanto, 2020)

Berdasarkan penelitian survei yang dilakukan oleh Firman dan Rahayu tentang Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran online; (2) pembelajaran online memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; dan (3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku social distancing dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus. (Firman & Rahayu, 2020)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sukriadi dan Arif tentang Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB C Provinsi DKI Jakarta tahun 2019 sebanyak 6,67% dalam kategori tidak baik, 16,67% dalam kategori kurang baik, 38,89 kategori cukup, 36,11% dalam kategori baik dan 1,67% dalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB C Provinsi DKI Jakarta tahun 2019 dalam kategori cukup. (Sukriadi & Arif, 2020)

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Survei Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem Bali.*

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru dan peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran PJOK daring karena biasanya pembelajaran dilakukan secara tatap muka.
2. Peserta didik banyak yang mengeluh karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru.
3. Orangtua mengalami kesulitan dalam membimbing dan mendampingi kegiatan belajar anak.
4. Pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring kurang mampu mencapai tujuan pembelajaran.
5. Belum adanya survei mengenai pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri se-Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem, Bali

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar peneliti lebih terfokus maka permasalahan dibatasi pada Pelaksanaan Pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri se-Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem, Bali.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pendapat guru tentang pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri se-Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem, Bali?
2. Bagaimanakah pendapat peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri se-Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem, Bali?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pendapat guru tentang pelaksanaan Pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri se-Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem, Bali.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pendapat guru tentang pelaksanaan Pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri se-Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem, Bali.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, yaitu :

1. Manfaat Teoritis



Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri se-Kecamatan Bebandem Kabupaten Krangasem, Bali.

## 2. Manfaat Praktisi.

- a. Bagi Guru, dapat digunakan sebagai masukan bagi calon guru dan guru PJOK untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di se-Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem, Bali.
- b. Bagi Peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong semangat belajar peserta didik untuk ikut serta mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.
- c. Bagi Sekolah, dapat digunakan sebagai masukan bagi sekolah untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di se-Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem, Bali.
- d. Bagi Dinas Terkait, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi tambahan mengenai penelitian pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19.
- e. Bagi Peneliti selanjutnya, memberi referensi bagi peneliti maupun penelitian selanjutnya tentang sumber yang dapat digunakan dalam Pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19.